

ABSTRAK

Yunisa Enny Stirman. 220103010050. “Representasi Sang Penyelamat dalam Praktik Eksorsis dan *Ruqyah* pada Film Kuasa Gelap dan Qodrat”. Pembimbing I: Rahmadi, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Ahmad, M.Fil.I, pada Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Sang Penyelamat, Eksorsis, *Ruqyah*, Film Kuasa Gelap, Film Qodrat.

Penelitian ini membahas representasi sang penyelamat dalam praktik eksorsis dan *ruqyah* pada film Kuasa Gelap (2024) dan Qodrat (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tokoh religius direpresentasikan sebagai figur penyelamat dalam menghadapi kekuatan supranatural serta melihat persamaan dan perbedaan bentuk penyelamatan dalam tradisi Katolik dan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap adegan-adegan dalam film yang menampilkan figur penyelamatan. Analisis penelitian ini menggunakan teori *Hero's Journey* Joseph Campbell yaitu *Call to Adventure*, *Crossing the Threshold*, *Trials and Challenges*, *The Ordeal*, *The Reward*, dan *The Return*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Romo Thomas dalam film Kuasa Gelap dan Ustadz Qodrat dalam film Qodrat sama-sama direpresentasikan sebagai Sang Penyelamat yang menjalankan peran sebagai mediator antara manusia dengan kekuatan ilahi dalam menghadapi gangguan roh jahat. Romo Thomas digambarkan sebagai pastor yang mengalami krisis iman akibat trauma masa lalu, kemudian mengalami proses transformasi spiritual melalui praktik eksorsis hingga mampu menyelamatkan korban kerasukan. Sementara itu, Ustadz Qodrat digambarkan sebagai seorang *peruqyah* yang mengalami rasa bersalah akibat kegagalan menyelamatkan anaknya namun, kembali menemukan kekuatan spiritual melalui proses *ruqyah* dan perjuangannya melawan kekuatan jahat. Persamaan kedua tokoh terlihat pada peran mereka sebagai figur religius yang berjuang membebaskan manusia dari pengaruh kekuatan jahat. Adapun perbedaannya terletak pada latar keagamaan, bentuk ritual penyelamatan, serta proses transformasi batin yang dialami masing-masing tokoh. Dengan demikian, film Kuasa Gelap dan Qodrat tidak hanya menghadirkan kisah perlawanan terhadap kekuatan supranatural, tetapi juga merepresentasikan nilai keagamaan, perjuangan, dan transformasi spiritual seorang sang penyelamat.